

**HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN
SPIRITUAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN
LANSIA DI PANTI JOMPO HOSPICA HANA
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh:

ERNESTINE TEKU

KPP. 2101512

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2023



NASKAH PUBLIKASI
**HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPRITUALITAS DENGAN
TINGKAT KECEMASAN LANSIA DI PANTI JOMPOH HOSPICA HANA
YOGYAKARTA**

Oleh:

Ernestine Teku

KP.2101512

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Novi Istanti., S. Kep., Ns, M. Kep.

Penguji I

Antok Nurwidi Antara, S, Kep., Ns. M.Kep

Penguji II

Patria Asda., S. Kep., Ns., MPH

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan

Yogyakarta. 29082023

Ketua prodi ilmu keperawatan, S1 dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep.Ns.,M.Kep



**HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUALITAS DENGAN
TINGKAT KECEMASAN LANSIA DI PANTI JOMPO HOSPICA HANA
YOGYAKARTA**

**Ernestine Teku¹, Antok Nurwidi Antara²,
Patria Asda,³**

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

Jln. Babarsari, Glendongan, Tambak Bayan, Catur Tunggal, Depok, Sleman DIY 55281

Telp. (0274) 485110, 485113, Fax 485110

Corresponding Email : tekuragae@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Hubungan dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta tergantung pada kepercayaan yang dianut oleh individu.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan lansia di Panti Jompo Hospice Hana Yogyakarta.

Metode: Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner DSES (*Daily Spiritual Experience Scala*) dan kuisioner GAS (*Geriatric Anxiety Scale*).

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar lansia di Panti Jompo Hospica Hana Yogyakarta memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual sedang, dengan tingkat kecemasan juga sedang yaitu sebesar 66,7% atau sebanyak 30 orang. Hasil pengujian menggunakan Uji Korelasi *Spearman* didapatkan nilai *P-Value* sebesar 0,000 ($P < 0,05$).

Kesimpulan: Ada hubungan yang sangat signifikan antara pemenuhan spiritual dengan tingkat kecemasan di Panti Jompo Hospica Hana Yogyakarta dengan nilai *P-Value* = 0,000 ($P < 0,05$).

Kata kunci : *Lansia, Spitualitas, Kecemasan.*

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Prodi keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Prodi Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

**“THE RELATIONSHIP BETWEEN THE FULFILLMENT OF SPIRITUALITY
NEEDS WITH ANXIETY LEVELS OF THE ELDERLY IN THE HOSPICA HANA
NURSING HOME YOGYAKARTA”**

Ernestine Teku¹, Antok Nurwidi Antara,²

Patria Asda,³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

Jln. Babarsari, Glendongan, Tambak Bayan, Catur Tunggal, Depok, Sleman DIY 55281

Telp. (0274) 485110, 485113, Fax 485110

Corresponding Email : Tekuragae@gmail.com

ABSTRACT

Background: The relationship with the Almighty and the Supreme Creator depends on the individual's beliefs.

Research Purposes: To find out the relationship between meeting spiritual needs and the anxiety level of the elderly at the Hospica Hana Nursing Home, Yogyakarta.

Method: The research design used a correlational descriptive study and a *cross-sectional* approach. The data collection used the DSES (*Daily Spiritual Experience Scale*) questionnaire and the GAS (*Geriatric Anxiety Scale*) questionnaire.

Results: The results showed that most of the elderly at the Hospica Hana Yogyakarta Nursing Home had medium spiritual needs and a moderate level of anxiety, namely 66,7%, or as many as 30 people. The test results using the *Spearman* Correlation Test obtained a *P-Value* of 0.000 ($P < 0,05$).

Conclusion: There is a very significant relationship between spiritual fulfillment and anxiety levels at the Hospica Hana Yogyakarta Nursing Home, with a *P-Value* = 0,000 ($P < 0,05$).

Keywords: Elderly, Spirituality, Anxiety

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen prodi keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Prodi keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan suatu kondisi yang berlangsung dalam kehidupan manusia. Lanjut usia ialah sesi terakhir dari siklus kehidupan manusia dan juga bagian dari proses dalam kehidupan, setiap orang tidak bisa menghindarinya. Menurut World Health Organization (WHO) lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Undang – undang No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia (lanjut usia) adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas (Bahari & I Ketut, 2020).

Secara global populasi penduduk lansia meningkat sangat cepat. Proporsi penduduk lansia di dunia menurut *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2019 mencapai 13,4% pada tahun 2050 diperkirakan meningkat mencapai 25,3% dan pada tahun 2020 diperkirakan menjadi 35,1% dari total penduduk (Putri, 2021). Seperti halnya yang terjadi didunia, populasi lanjut usia di Indonesia juga mengalami penuaan penduduk. Berdasarkan survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik (2021) pada tahun 2020, jumlah lansia Indonesia meningkat menjadi 28 juta jiwa atau 10,7% dan 63,31 juta jiwa atau 19,90% pada tahun 2045.

Berdasarkan data dari BPS yang bersumber dari Susenas September (2021) presentase lansia di Provinsi DI Yogyakarta adalah 15, 75% dari 3,67 juta penduduk DI Yogyakarta (Analisis Statistik BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, 2021) Spiritual dalam kehidupan setiap orang menjadi sebuah faktor penting yang mana sebagai

sebuah cara seseorang dalam menghadapi perubahan yang diakibatkan oleh berbagai masalah salah satunya penyakit fisik. Spiritual juga merupakan hal penting untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup (Brooks & Andreson, 2017) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 12 artikel utama setelah dianalisis didapatkan hasil bahwa rata-rata spiritual lansia dalam kategori tinggi/baik. Penelitian yang dilakukan oleh Maulidiyah (2019) yang menunjukkan bahwa spiritualitas lansia yang masuk kategori baik adalah sebanyak 39 (78%) responden dengan spiritualitas baik. Penelitian yang dilakukan oleh Hariani *et al.* (2019) pada aspek pemenuhan kebutuhan spiritual yang masuk dalam kategori baik (84,9%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ilham dan Zainuddin (2020) berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia dalam kategori positif 36 (55,4%) responden. Faktor yang mempengaruhi spiritual dalam katogori baik adalah hubungan spiritual sehat dan sakit hubungan keyakinan dengan pelayanan kesehatan dan Asuhan keperawatan dengan masalah kesehatan.

Kecemasan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan atau ketakutan yang tidak jelas. Hal ini terjadi sebagai reaksi terhadap sesuatu yang dialami seseorang. Hal yang dilakukan lansia ketika merasa cemas adalah lakukan olahraga teratur makan yang bergizi dan berbagi cerita ke orang lain. Faktor utama yang mempengaruhi pada lansia adalah emosional seperti perasaan gelisah mental atau kognitif seperti gangguan perhatian dan memor ketidak teraturan dalam berpikir gangguan tidur kekhawatiran (Brown, 2004). Rasa cemas dapat menetap bahkan meningkat meskipun situasi yang mengancam

betul betul tidak ada Ketika rasa cemas berlebihan, mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh dan juga menyebabkan ketidakpedulian pada diri seseorang yang mengalaminya Rasa cemas yang dialami oleh lansia pada umumnya karena merasa takut menghadapi kematian, merasa takut tidak dihargai keputusannya dalam keluarga, merasa takut untuk tidak bisa produktif dalam masa tua, merasa dibuang atau diasingkan ke panti jompo.

Berdasarkan pada study pendahuluan yang di laksanakan pada bulan Juni 2022 yang bertempat di Panti Jompo Hospica Hanna menggunakan wawancara terhadap 45 lansia yang merasa cemas dan khawatir Cara mengatasi cemas selama ini yang di lakukan adalah olah raga teratur misalnya dengan senam

lansia makan yang bergizi mengurangi konsumsi kafein coklat dan teh melakukan relaksasi tubuh dengan meditasi atau yoga berdasarkan uraian di atas dapat di ketahui bahwa lansia merupakan suatu tahapan yang di alami manusia yang disertai penurunan fungsi dalam diri dan bagaimana cara spritualnya dapat mengatasi kecemasan misalnya dengan melaksanakan doa pribadi atau bersama.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penting dalam upaya menambah wawasan untuk berbagai pihak terkait dengan hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia. Berdasarkan batasan masalah yang ada dalam latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:apakah ada hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia di panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta ?

Tujuan umum dalam penelitian adalah Diketuinya hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual sebagai variabel bebas dan dengan tingkat kecemasan sebagai variabel terikat di Panti Jompo Hospica Hana Yogyakarta

Tujuan khusus

- a. Diketuinya gambaran pemenuhan kebutuhan spiritual lansia di Panti Jompo Hospica Hana Yogyakarta
- b. Diketuinya Tingkat Kecemasan lansia di Panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: Manfaat Teoritis Menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa terkait dengan Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan pada Panti Jompo Hospica Hana Hasil Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sarana untuk memperkayakan literature sebagai upaya pengembangan penelitian di masa yang akan datang. Manfaat Praktis Memberikan gambaran terkait dengan hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia. Bagi lansia Sebagai sarana motivasi bagi lansia di Panti Jompo Hospice Hana untuk menjaga dan meningkat hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual hidup lansia dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kecemasan Bagi Panti Jompo Hospica Hana Sebagai masukan dalam merawat lansia untuk meningkatkan derajat kesehatan Lansia

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keperawatan komunitas dan gerontik Responden Lansia yang berusia 60 tahun keatas di Panti Jompo Hospica Hanna di Yogyakarta. Tempat Penelitian dilakukan di Panti Jompo Hospica Hanna

Yogyakarta Waktu Penelitian di lakukan pada bulan Februari sampai dengan maret 2023

B .BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual dan tingkat kecemasan.Lansia. Menurut Notoatmodjo (2012), *cross sectional / potong lintang* merupakan Jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel bebas dan variabel terikat pada kurun waktu yang bersamaan.

Penelitian ini di lakukan di panti Jompo Hospica Hanna Daerah Istimewa Yogyakarta, pengumpulan data di lakukan pada bulan Februari -maret 2023.

Populasi adalah semua elemen (individu, objek, substansi) yang memenuhi kriteria tertentu untuk di masukkan dalam penelitian (Amirullah, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Keseluruhan Lansia di Panti Jompo Hospica Hanna yang berjumlah 45 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk study tertentu dan anggota sampel adalah subjek atau peserta (Amirullah, 2015) Teknik pengambilan sampel pada Penelitian ini dengan *Purposive Sampling* Sampel adalah bagian dari populasi yang di pilih untuk study tertentu ,dan anggota sampel adalah subjek atau peserta (Amirullah, 2015). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Prinsip ini utama *non probability* Sampling adalah Pengambilan sampel yang tidak di dasarkan atas kemungkinan yang dapat di perhitungkan tetapi semata mata hanya berdasarkan kepada segi-segi praktisan. Sampel dalam penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* di Panti Jompo Hospica Hanna berjumlah 45 orang Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan di mana jumlah populasi dan jumlah sampel sama dengan jumlah responden 45 lansia.(Sugiyono 2016) dan usia responden dari usia 60 tahun ke atas dengan kriteria inklusi dan ekslusi.

Kriteria Inklusi yaitu:Lansia yang tinggal di Panti Jompo Hospica Hanna

Lansia yang bisa berkomunikasi ,Lansia yang kooperatif Kriteria Ekslusi yaitu:Lansia yang menolak menjadi responde Lansia yang sedang ktitis./sakit berat
Variabel Penelitian Variabel Indenpenden (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2014) atau variabel independen pada rencana penelitian ini Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Lansia.Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang di pengaruhi nilainya di tentukan oleh variabel lain.Variabel terikat adalah faktor yang di amati dan di ukur untuk menentukan ada hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2014) adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah : Tingkat kecemasan

lansia. Instrumen Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Nasir dkk (2011) mengatakan insrtumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang di gunakan oleh peneliti untuk mengobservasi ,mengukur ,atau menilai suatu fenomena yang terjadi.Intrumen yang di gunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah Identitas Responden diperoleh dengan menanyakan secara langsung kepada responden Identitas responden ini digunakan untuk mengetahui data tentang Responden. Pengukuran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada responden lansia Suatu persepsi Lansia dalam kehidupan yang meliputi hubungan dengan Tuhan Dan hubungan dengan manusia skala yang di gunakan adalah Ordinal Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pemenuhan kebutuhan spiritual adalah Kueisioner dimana kuestioner yang di gunakan adalah adalah alat ukur yang sudah baku dan sudah teruji validasinya serta reabilitas yaitu *Daily Spiritual Expirence Scale* (DSES) atas nama Mohammad Fathur Andreyanto Instrumen yang digunakan adalah kuestioner yang terdiri dari 15 pertanyaan.

Dengan kategori skor kategori tersebut menjelaskan apabila seseorang Merasakan pengalaman spiritual dengan skala (> 1 kali /hari) dalam kehidupan Hari-harinya maka tingkat spiritualitasnya tinggi dan juga sebaliknya pengalaman spiritualitas yang dirasakan seseorang setiap hari (1 kali/hari) hamper setiap hari (5-6 kali/ minggu) maka sudah jelas tingkat spiritualitasnya tinggi jika pengalaman spiritual yang di rasakan seseorang kadang kadang (3-4 kali/ minggu)dan jarang (1-2 kali/ maka tingkat spiritualitas dari seseorang tersebut sedang Apabila seseorang mengalami

spiritualitas hamper tidak (< 1 kali/minggu maka tingkat spiritualitasnya rendah. Pengukuran Tingkat Kecemasan Lansia Kueisioner *Geriatric Anxiety Scale* (GAS) adalah Instrumen yang efektif yang digunakan untuk mengukur kecemasan pada lansia GAS telah di kembangkan oleh Daniel L segal yang telah telah di translate digunakan untuk mengetahui skoring yang di alami pada lansia yang mengalami kecemasan geriatric anxiety scale (GAS) yang memiliki nilai Cronbach total 0,92 dengan pembagian ketiga aspek yaitu (aspek kognitif=0,81, aspek somatic=0,84, dan Aspek afektif =0,80) yang terdiri dari 25 pertanyaan dengan masing masing pertanyaan terdapat 4 jawaban dengan skor terendah 0-3 0=tidak pernah 1=Pernah 2= jarang 3 =sering setelah masing masing item diberi nilai selanjutnya semua item dijumlahkan untuk menentukan skore minimal 0 dan skore tertinggi maksimal 75 (25x3) Skore 0-8= Kecemasan sangat ringan Skore 19-37= Kecemasan ringan Skore 38-55 kecemasan sedang skore 56-75=kecemasan berat (segal et.al 2019 kuisisioner ini Digunakan oleh mahasiswi agnes epihania dua bura di fakultas universitas Hasanudin Makasar Geriatric Anxiety Scale (GAS) memiliki nilai Cronbach alpha Total 0,92 sehingga kuisisioner Dikatakan valid dan Relibel (Bura & Agnes, 2019).

Uji validitas adalah Suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar benar Mengukur apa yang di ukur ,suatu kuesisioner di katakan valid jika pertanyaan Pada kuisisioner mampu mengungkapkan variabel yang di ukur. Yang dapat di gunakan pada sebuah penelitian (Polit & Beck, 2012). Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas Person

product Moment Instrumen yang di gunakan pada penelitian ini di ambil dari mahasiswi atas nama agnes ephiania dua bura fakultas Hasanudin makasar dan sudah teruji validitas dengan hasil 0,92

Realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat di di percayakan dan dapat di handalkan hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau terhadap gejala yang sama penggunaan realibilitas menggunakan bantu ware computer dengan rumus *Alpha Cronbach* suatu variabel di katakan realibilitas memberikan nilai *alpha Cronbach* > 0.60 (Hidayat, 2009) hasilnya 0,92 Analisa data merupakan bagian dari yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian yaitu menjawab setiap pertanyaan pertanyaan penelitian yang mengungkapkan fenomena (Nursalam, 2014), setelah seluruh data di butuhkan terkumpul oleh peneliti maka dilakukan pengolahan statistik untuk menentukan hubungan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan. Cara yang di lakukan untuk menganalisa data yaitu dengan beberapa tahap: Persiapan, pelaksanaan, dan analisa akhir. Analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: Analisa Univariat. Dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekwensi dari masing-masing variabel yang di teliti baik variabel dependen maupun variabel indenpenden, pada penelitian ini univariat di gunakan untuk menguraikan tentang data demografi, variabel indenpenden pemenuhan kebutuhan spiritual dan variabel dependen tingkat kecemasan (Notoadmodjo, 2012). Analisa bivariat Analisis yang menghubungkan antara dua variabel Dalam penelitian ini menggunakan uji

statistic korelasi Spearman rank dimana digunakan untuk menganalisa dua variabel menggunakan skala ordinal dengan taraf kesalahan 5% ($0 < 0.05$) apabila $p \text{ value} < 0,05$ maka variabel bebas mempunyai hubungan yang bermakna dengan variabel terikat (Sugiyono, 2012). Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji pada apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan, penelitian ini di laksanakan dengan menjunjung tinggi nilai etika penelitian, dan sudah mendapatkan persetujuan dan telah mendapatkan surat kelayakan etik dari komite etik penelitian Kesehatan Stikes Wira Husada dengan nomor 321/KEPK/KES-WHY/III/2023

C . HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a .Karakteristik Responden

Jumlah subyek penelitian ini adalah 45 responden yaitu lansia di panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta. Karakteristik responden perawat pada penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Distribusi	Frekuensi	Persentase
1	Umur	63-70 tahun	10	22,2
		71-78 tahun	18	40,0
		79-86 tahun	7	15,6
		87-95 tahun	10	22,2
		Total	45	100,0
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	3	6,7
		Perempuan	42	93,3
		Total	45	100,0
3	Jumlah Anak	Tidak ada	26	57,8
		1 Anak	2	4,4
		2 Anak	7	15,6
		3 Anak	4	8,9
		4 Anak	2	4,4
		5 Anak	3	6,7
		13 Anak	1	2,2
		Total	45	100,0

No	Karakteristik Responden	Distribusi	Frekuensi	Persentase
4	Agama	Islam	23	51,1
		Kristen	20	44,4
		Khatolik	2	4,4
		Total	45	100,0
5	Status	Tidak Menikah	12	26,7
		Janda	29	64,4
		Menikah	4	8,9
		Total	45	100,0
6	Pekerjaan	Tidak Bekerja	8	17,8
		Pensiunan	37	82,2
		Total	45	100,0
7	Pendidikan	SD	21	46,7
		SMP	17	37,8
		SMU atau Sederajat	7	15,6
		Total	45	100,0

Sumber : Hasil Olah Data, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagian besar lansia di panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta sudah berusia antara 71-78 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 40,0% dan mayoritas dari mereka adalah perempuan yaitu sebanyak 42 orang atau sebesar 93,3% yang sebagian besar mereka tidak memiliki anak. Jika dilihat dari agama yang dianut oleh lansia sebagian besar lansia beragama Islam yaitu sebanyak 23 orang atau sebesar 51,1% dan yang beragama kristen juga cukup banyak yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 44,4%.

Selanjutnya sebagian besar lansia yang tinggal di panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta adalah seorang janda yaitu sebanyak 29 orang atau sebesar 64,4%, walaupun mereka sudah berusia lansia namun sebagian besar dari lansia juga bekerja yaitu sebanyak 37 orang atau sebesar 82,2%.

Dan kemudian jika dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para lansia yang tinggal di panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta sebagian besar memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 21 orang atau sebesar 46,7%.

b. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan variabel melalui distribusi frekuensi dan persentase pada variabel yang diteliti yaitu pemenuhan kebutuhan spiritual dan tingkat kecemasan.

1) Distribusi frekuensi berdasarkan pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia di panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta

Pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan sikap dan cara dalam mensyukuri dan menjalin hubungan dengan tuhan di wujudkan dengan kebiasaan dengan berdoa yang diukur melalui kuesioner dengan parameter rendah, sedang dan tinggi. Adapun hasil pengukuran pemenuhan kebutuhan spiritual adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Lansia di Panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta (N = 45)

Pemenuhan Kebutuhan Spiritual	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	4	8,9
Sedang	33	73,3
Tinggi	8	17,8
Jumlah	45	100,0

Sumber: Hasil Olah Data, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar lansia di panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual pada kategori sedang yaitu sebanyak 33 responden (73,3%).

2) Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan pada lansia di panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta

Tingkat kecemasan merupakan kondisi psikologi seseorang yang penuh rasa takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi dengan parameter penilaian meliputi tingkat kecemasan ringan, sedang dan tinggi. Hasil pengelompokan data ditunjukkan dalam Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan pada Lansia di Panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta (N = 45)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	8	17,8
Sedang	35	77,8
Berat	2	4,4
Total	45	100,0

Sumber: Hasil Olah Data, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar lansia di panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 35 responden (77,8%).

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan. Hubungan antara dua variabel ini diuji dengan analisis statistik dengan uji Korelasi *Spearman* pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Berikut hasil pengujian hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan dengan bantuan komputer dapat dilihat dalam Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pada lansia di Panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta

Pemenuhan kebutuhan spiritual	Tingkat kecemasan								- r hitung	P-Value
	Ringan		Sedang		Berat		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Rendah	0	0,0	2	4,4	2	4,4	4	8,9		
Sedang	3	6,7	30	66,7	0	0,0	33	73,3	-0,615	0,000
Tinggi	5	11,1	3	6,7	0	0,0	8	17,8		
Total	8	17,8	35	77,8	2	4,4	45	100,0		

Sumber: Hasil Olah Data, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar lansia di panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual sedang dengan tingkat kecemasan juga sedang yaitu sebesar 66,7% atau sebanyak 30 orang. Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan ini, dilakukan pengujian statistik antara kedua variabel tersebut. Hasil pengujian menggunakan uji Korelasi *Spearman* dengan bantuan komputer ditunjukkan pada Tabel 4.4 diatas. Berdasarkan pengujian

tersebut diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai *p-value* ini lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan Pada lansia di Panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta . Selanjutnya diperoleh besarnya nilai *r* hitung sebesar -0,615, dikarenakan nilai tersebut berada diantara 0,60 – 0,799 yang berarti keeratan hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan dalam kategori kuat (Sugiyono, 2012).

2. Pembahasan

1 .Pemenuhan kebutuhan spiritual lansia di panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual sedang yaitu sebanyak 33 responden (73,3%). Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual dari para lansia yang tinggal di pada lansia di Panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta masih dalam kategori cukup dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Hal ini juga sependapat dengan penelitian Avita (2010) yang menemukan bahwa terdapat lansia yang memiliki kebutuhan spiritual kurang dan sedang. Padilla (2013) yang menemukan bahwa sebagian besar lansia mempunyai kebutuhan spiritual yang cukup. Sebagai seorang lansia sudah seharusnya lebih banyak mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hubungan manusia dengan Tuhan tampak pada sikap dan perilaku agamis atau tidak agamis. Keadaan ini membangun berbagai upaya ritual keagamaan seperti bersyukur, sembahyang,

puasa atau berdoa. Spiritualitas tidak berhubungan secara langsung dengan agama, meskipun beberapa kalangan cenderung menyamakan antar keduanya. Agama (*religion*) lebih berkaitan dengan spiritualitas yang menekankan pada aspek kesamaan keyakinan dan praktik keagamaan yang dikembangkan suatu komunitas, terkait kekuatan diluar dirinya.

Dengan demikian spiritualitas berkaitan dengan hubungan individu dan kekuasaan lain diluar dirinya. Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Penelitian Salem (2019) pada grup kebutuhan spiritual, menunjukkan bahwa spiritualitas merupakan sumber kenyamanan, keamanan, makna, dan rasa memiliki, tujuan dan kekuatan yang mempromosikan dalam pandangan yang positif dan optimis (Yusuf, 2016) Secara ringkas dapat dinyatakan bahwa seseorang terpenuhi kebutuhan spiritualnya apabila membina integritas personal dan merasa diri berharga dan merasakan kehidupan yang terarah terlihat melalui harapan.

1. Tingkat kecemasan pada lansia di Panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta

Pada tingkat kecemasan menunjukkan sebagian besar lansia di panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta mempunyai tingkat kecemasan yang sedang dalam menjalankan pekerjaannya yaitu sebanyak 35 responden (77,8%). Hal ini menunjukkan bahwa para lansia yang tinggal di pada lansia di Panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta mempunyai tingkat kecemasan yang cukup dalam menjalani aktivitas hidup dalam kesehariannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugraheni *et al* (2014) yang menemukan bahwa

sebagian besar lansia mengalami kecemasan sedang, dan juga penelitian Padilla (2013) yang menemukan bahwa sebagian besar lansia mengalami kecemasan yang cukup. Terjadinya kecemasan yang dialami oleh lansia menjadi sinyal yang kurang baik bagi lansia dalam menjalani kehidupannya. Kecemasan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan atau ketakutan yang tidak jelas. Hal ini terjadi sebagai reaksi terhadap sesuatu yang dialami seorang lansia ketika merasa cemas yang bisa mempengaruhi tingkat emosinya seperti perasaan gelisah, gangguan perhatian dan ketidakteraturan dalam berpikir, kekhawatiran yang bisa menyebabkan gangguan dalam tidur.

Rasa cemas dapat menetap bahkan meningkat meskipun situasi yang mengancam betul-betul tidak ada, ketika rasa cemas berlebihan, mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh dan juga menyebabkan ketidakpedulian pada diri seseorang yang mengalaminya. Rasa cemas yang dialami oleh lansia pada umumnya karena merasa takut menghadapi kematian, merasa takut tidak dihargai keputusannya dalam keluarga, merasa takut untuk tidak bisa produktif dalam masa tua, merasa dibuang atau diasingkan ke panti jompo.

Bura & Agnes (2018) menjelaskan faktor-faktor yang menimbulkan kecemasan seperti pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai situasi yang sedang dirasakannya, apakah situasi tersebut mengancam atau tidak memberikan ancaman, serta adanya pengetahuan mengenai kemampuan diri untuk mengendalikan dirinya (seperti keadaan

emosi serta fokus kepermasalahannya).

2. Hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan Pada lansia di Panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta

Hasil pengujian statistik dengan uji korelasi *Spearman* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia di panti Jompo Hospice Hanna Yogyakarta. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia di Panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta diterima atau terbukti.

Adanya hubungan yang signifikan ini, maka makin tingginya pemenuhan kebutuhan spiritual dari para lansia yang tinggal di Panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta dapat menurunkan tingkat kecemasan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-harinya. Ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya spiritual dalam kehidupan setiap orang yang mana sebagai sebuah cara seseorang dalam menghadapi perubahan yang diakibatkan oleh berbagai masalah salah satunya penyakit fisik. Spiritual juga merupakan hal penting untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup (Brooks & Andreson, 2017). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Avita (2010) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kecemasan pada lansia. Padilla (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia.

Dengan demikian dalam memberikan pelayanan terhadap para lansia, para petugas panti harus memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual. Petugas panti dituntut mampu memberikan pemenuhan yang lebih pada saat para lansia dalam menjalani aktivitas dimasa tuanya. Maka terdapat keterkaitan antara keyakinan dengan pelayanan petugas panti yaitu kebutuhan dasar manusia yang diberikan melalui pelayanan tidak hanya berupa aspek fisik saja, tetapi juga aspek spiritual. Aspek spiritual dapat membantu membangkitkan semangat para lansia dalam menjalani kehidupannya sehingga tingkat kecemasannya dalam menghadapi hidup juga makin menurun bahkan tidak mengalami cemas sama sekali.

3 .Keterbatasan Penelitian

1. Metode pengumpulan data tidak dilakukan observasi langsung terhadap para perawat dalam hal pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, sehingga penilaian kebutuhan spiritual dan tingkat kecemasan responden hanya berdasarkan jawaban kuesioner.
2. Lamanya waktu dalam pengumpulan data penelitian dikarenakan responden adalah para lansia, dimana dalam pengambilan data harus dibantu oleh perawat guna menjelaskan secara detail tentang kuesioner penelitian ini.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia di panti jompo hospica hana Yogyakarta dengan nilai P – value = 0.000 ($p < 0.05$) besarnya keeratan hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia di Panti Jompo Hospica Hana Yogyakarta adalah sebesar 0.615 yang berarti keeratan hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan dalam kategori kuat.
2. Gambaran pemenuhan kebutuhan spiritual para lansia di panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual dalam kategori sedang.
3. Gambaran para lansia di panti Jompo Hospica Hanna Yogyakarta memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi lansia yang memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual rendah sebaiknya segera memperbaiki sikap dan cara dalam mensyukuri dan menjalin hubungan dengan tuhan di wujudkan dengan kebiasaan dengan berdoa, hal ini dilakukan agar para lansia memiliki kecemasan yang ringan dalam

menjalani sisa-sisa akhir dalam menjalani hidupnya.

2. Bagi peneliti, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai cara peneliti dalam menerapkan ilmu-ilmu yang pernah didapatkan selama kuliah, dan dilain pihak hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti lain dalam melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

4 UCAPAN TRIMA KASIH

Peneliti mengucapkan trimakasih kepada segenap pihak yang telah berperan serta membantu dalam penelitian dan penyusunan naskah publikasi ini

5 DAFTAR PUSTAKA

- Adler, R. B & Rodman, G (1991). *Understanding Human Communication*. New York: Holt, Rinehart, and Winston
- Amirullah. (2015). *Populasi dan Sampel*. Malang: Banyumedia Publishing Malang
- Annisa, D., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Konselor Universitas Padang*, 5(2), 93-99.
- Avita DN., (2010), Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bahari IGL., I Ketut S., (2020), Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Lansia Di Kecamatan Karangasem, *E-Jurnal EP Unud*, 10 [2] : 627 – 657.
- Brooks BA., Anderson MA., (2017), *Defining Quality of Nursing Work Life*.
- Bura., Agnes ED., 2018. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Nita Kabupaten Sikka NTT. *Skripsi*, Universitas Hasanuddin
- Feist, J & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian*, edisi 7. Jakarta: Salemba Humanika
- Fowler, J. W. (1995). *Teori Perkembangan Kepercayaan*. Alih Bahasa Agus Cremers. Editor A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hariani K., Ni Nyoman STU., Febriati A., (2019), Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Lansia Di Desa Tanak Tepong Utara Wilayah Kerja Puskesmas Sedau, *Prima*, Volume 5 No. 1. 73-80
- Hidayat A. Aziz Alimul. (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : Salemba Medika
- Ilham, R., & Zainuddin. (2020). Hubungan dukungan Spiritual Dengan Kualitas

- Keliat Budi Ana, (1999), *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Edisi 1, EGC, Jakarta
- Kuntjoro, Z. (2002). *Masalah kesehatan jiwa lansia. dalam Aspiani, R, Y. 2014. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik Jilid 2*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Maulidiyah, R. (2019). Hubungan Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Melati Dusun Karet Bantul Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699
- Nasir Abd, Abdul Muhith, Ideputri, (2011), *Metodologi Penelitian Kesehatan*,. Yogyakarta: Mulia Medika.
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo . (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugraheni, E., Susana, S.A., & Azizah, F.N. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Berhubungan Dengan Status Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Media Ilmu Kesehatan Stikes Jendral Ahmad Yani Yogyakarta*.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis Edisi 3*, Jakarta: Salemba.
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Polit & Beck . (2012). *Resource Manual for Nursing Research. Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Ninth Edition. USA : Lippincott
- Putri DE., (2021), Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.4, hal 1147-1152
- Rohmah, Ika. A. (2012). Kualitas Hidup Lansia(Quality of Life Elderly). *Jurnal Keperawatan*, ISSN 2086-307. Juli. 120-132.
- Sekarwiri E. (2008). Hubungan antara Kualitas Hidup dan Sense of Community pada Warga DKI Jakarta yang Tinggal di Daerah Rawan Banjir. Universitas Indonesia
- Sinaga (2019), Hubungan Dukungan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Desa Simarmata Kabupaten Samosir Tahun 2019, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Hidup Lansia Di Desa Komara, Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 5(2). 1-11.

Stuart, G. W. (2016). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC

Stuart, G. W. & Sundeen, S. J. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. (Edisi 5). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-20. Bandung Alfabet

Wahyudi, I., Bahri, S., & Handayani, P. (2019). *Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia*